

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan materi yang beraneka ragam. Keragaman materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keragaman jenis teks yang berupa teks nonsastra maupun teks sastra. Banyaknya jenis teks yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu isu yang kerap kali dikeluhkan oleh para pendidik. Para pendidik dituntut untuk dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami, menganalisis, dan membandingkan berbagai jenis teks yang dipelajari pada setiap jenjang dalam kurun waktu yang relatif singkat. Namun realitanya tuntutan yang dilayangkan oleh pemerintah pada tenaga pendidik tidak sebanding dengan ketersediaan bahan penunjang yang disediakan oleh pemerintah untuk tenaga pendidik dalam upaya menjalankan tuntutan tersebut sehingga membuat para tenaga pendidik terkadang harus mencari berbagai solusi untuk menangani berbagai isu yang muncul.

Realita permasalahan tersebut dirasakan oleh salah satu guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Jeruklegi yaitu Ibu Emi Lusiana, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengenai materi cerita pendek, cerita pendek yang digunakan oleh guru masih terbatas hanya pada teks yang tersaji di dalam buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Padahal bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah memiliki keterbatasan, misalnya dalam pemilihan teks yang tidak relevan dengan latar belakang peserta didik, sehingga

guru harus lebih kreatif serta inovatif dalam mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, beliau menyampaikan juga bahwa cerita pendek yang tersaji di dalam bahan ajar terkadang menggunakan bahasa yang berat. Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang terdapat dalam cerita pendek *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari menggunakan beberapa diksi yang jarang didengar oleh peserta didik misalnya kata “mendesau-desau”, “tengkulak”, “menukik”, dan “kempong”) sehingga peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama dan harus membaca berulang kali untuk memahami isi atau pesan yang terkandung di dalam cerpen tersebut. Hal ini tentunya sedikit menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Tak hanya Ibu Emi Lusiana, S.Pd. yang merasakan kendala dalam proses pembelajaran materi cerita pendek, Ibu Dra. Susanti dari SMA Negeri 2 Cilacap dan Ibu Marsilia Ismiyati, M.Pd. dari SMA Negeri 3 Cilacap juga merasakan kendala saat melaksanakan pembelajaran materi cerita pendek. Beliau mengatakan bahwa bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah terdapat beberapa kekurangan, salah satunya yaitu dari pemilihan cerita pendek yang latar belakang ceritanya dipandang kurang memiliki kedekatan dengan peserta didik sehingga hal tersebut membuat peserta didik perlu berulang kali menganalisis cerita pendek yang tersaji dalam buku, sedangkan pembelajaran mengenai materi cerita pendek memiliki batas atau target pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentunya tidak luput kaitannya dari peran bahan ajar.

Bahan ajar menjadi salah satu hal pokok yang diperlukan oleh guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebab bahan ajar merupakan media dari materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Namun pada kenyataannya, banyak keterbatasan yang ditemui oleh guru dalam penyediaan bahan ajar, mulai dari ketersediaan bahan ajar yang terbatas sehingga guru harus mencari bahan ajar lainnya di beberapa sumber, salah satunya di internet.

Pada realitanya, guru di sekolah telah berinisiatif mencari alternatif bahan ajar dari berbagai sumber, seperti buku kumpulan cerpen dan internet. Namun teks cerita pendek yang digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai bahan ajar belum melalui proses analisis, baik analisis terkait unsur pembangunnya, analisis terkait relevansinya dengan kurikulum 2013, serta analisis terkait relevansinya dengan pengajaran sastra. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis menganalisis teks cerita pendek dalam sebuah antologi agar teks cerita pendek yang penulis analisis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi guru dan menambah referensi bahan ajar materi teks cerita pendek. Ketersediaan bahan ajar yang baik tentu membantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas sehingga harapan bagi penulis, teks cerita pendek yang telah penulis analisis dapat menambah ketersediaan bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia di sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan penulis sekaitan dengan temuan masalah tersebut yaitu dengan menganalisis bahan ajar berupa teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar dan menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang disusun secara mandiri. Alasan penulis

menganalisis teks cerita pendek tersebut yaitu untuk menentukan kelengkapan unsur intrinsik serta kelayakan teks cerita pendek agar dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi guru maupun peserta didik.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis teks cerita pendek pada sebuah antologi cerpen berjudul *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Alasan yang melatarbelakangi penulis menggunakan antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar yaitu karena setelah membaca tiga antologi cerita pendek berjudul *Kain Batik Ibu* karya Ani Ema, dkk., *Konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri, dan *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar, penulis membandingkan ketiga antologi tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Jika dibandingkan dengan antologi lainnya yang telah penulis baca, antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar memiliki keunggulan. Antologi tersebut memiliki latar belakang budaya yang lebih dekat dengan peserta didik. Selain itu, antologi tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran teks cerita pendek di SMA karena cerita yang tersaji mengandung nilai budaya sehingga sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat dalam silabus. Sedangkan cerita yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Kain Batik Ibu* dan *Konvensi* memiliki kaitan dengan lembaga asuransi dan politik sehingga tidak relevan dengan kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI.

Selain itu, antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar diterbitkan pada tahun 2020 sehingga belum banyak peneliti yang melakukan

penelitian terhadap antologi tersebut. Hal ini penulis ketahui setelah menelusuri riwayat penelitian di jurnal elektronik nasional maupun skripsi di Universitas Siliwangi. Hanya ada 2 penelitian yang menggunakan antologi *Rumah Ibu* sebagai objek penelitiannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Try Julian mahasiswa dari Universitas Andalas yang membahas tentang masalah ibu serta penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sartika dan Erizal Gani yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan.

Pengarang antologi cerita pendek *Rumah Ibu* merupakan seorang dosen dan sastrawan yang telah banyak menulis karya sastra, seperti cerita pendek, sajak, dan puisi. Berdasarkan dari beberapa sumber yang penulis temukan, cerita pendek serta karya sastra lainnya yang dibuat oleh Harris Effendi Thahar telah banyak dipublikasikan di berbagai media ternama bahkan hingga diterbitkan. Hingga saat ini, Harris Effendi Thahar telah menerbitkan 16 karya sastra, di antaranya yaitu 12 berupa antologi cerita pendek, 2 buku teori, 1 kumpulan sajak, dan 1 kumpulan kolom. Beberapa karya beliau di antaranya yaitu *Si Padang* (cerpen tahun 1986), *Arwana* (cerpen tahun 2006), *Lagu Sederhana Merdeka* (kumpulan sajak tahun 1979), *Kado Istimewa* (cerpen pilihan Kompas tahun 1992), *Pelajaran Mengarang* (cerpen pilihan Kompas tahun 1993), *Lampor* (cerpen pilihan Kompas tahun 1994), *Laki-laki yang Kawin dengan Peri* (cerpen pilihan Kompas tahun 1995), *Anjing-anjing Menyerbu Kuburan* (cerpen pilihan Kompas tahun 1997), *Kiat Menulis Cerpen* (1999), *Dua Tengkorak Kepala* (cerpen pilihan Kompas tahun 2000), *Beautiful Eyes* (cerpen pilihan Kompas tahun 2001), *Si Padang* (kumpulan cerpen

tahun 2003), *Anjing Bagus* (kumpulan cerpen tahun 2005), *Riwayat Negeri yang Haru* (cerpen Kompas terpilih 1981-1990 tahun 2006), *Kopi Rasa Bahagia* (kumpulan kolom tahun 2020), *Rumah Ibu* (kumpulan cerpen tahun 2020).

Antologi cerita pendek *Rumah Ibu* merupakan antologi cerita pendek terbaru yang diterbitkan oleh Harris Effendi Thahar. Cerita yang terdapat dalam antologi cerita pendek tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan latar budaya yang dekat dengan peserta didik. Hal inilah yang memperkuat penulis memilih antologi cerita pendek yang dibuat oleh Harris Effendi Thahar untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan adanya permasalahan yang penulis temui di SMA Negeri 1 Jeruklegi, SMA Negeri 2 Cilacap, dan SMA Negeri 3 Cilacap, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis teks cerita pendek. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek dalam Antologi *Rumah Ibu* Karya Harris Effendi Thahar dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA Kelas XI”. Dengan diangkatnya isu ini, penulis berharap dapat menemukan solusi dan membantu guru dalam menentukan bahan ajar teks cerita pendek yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik serta bahan ajar yang relevan dengan kriteria bahan ajar berdasarkan kurikulum 2013 dan pengajaran sastra. Salah satunya yaitu dengan menggunakan antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar sebagai bahan ajar dalam materi teks cerita pendek di kelas XI SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kajian unsur intrinsik teks cerpen yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar?
2. Apakah teks cerpen yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar;
2. kelayakan antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Analisis unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini memfokuskan pengkajian pada unsur intrinsik cerita pendek berupa tokoh, penokohan, latar, alur, tema, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik seperti latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan latar belakang budaya tidak ikut dikaji.

2. Pendekatan Struktural

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural memfokuskan pengkajian pada unsur pembangun sebuah karya sastra. Unsur pembangun yang dikaji yaitu unsur intrinsik yang dinilai memiliki keterkaitan secara langsung dengan karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik seperti penulis, pembaca, atau lingkungan sosial budaya dikesampingkan dalam pendekatan struktural karena tidak memiliki kaitan langsung dengan struktur karya sastra.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan adalah teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu* Karya Harris Effendi Thahar yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenai materi cerita pendek di SMA Kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam ranah Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan umumnya untuk berbagai jurusan yang membutuhkan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis unsur-unsur pembangun dalam antologi *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Manfaat bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menerapkan antologi cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita pendek di kelas XI SMA.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam menentukan unsur-unsur pembangun dalam sebuah teks cerita pendek. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengapresiasi suatu karya sastra dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks cerita pendek

c. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam antologi cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar sehingga nilai-nilai baik yang terkandung di dalam cerita dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.